

ANALISIS IMPLEMENTASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MEBEL (Studi Pada Pada Himpunan Industri Mebel Dan Kerajinan Indonesia, Komisi Daerah Jepara Raya)

Miswan Ansori

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara

miswan@unisnu.ac.id

ABSTRACT

Furniture industry is an industrial sector that survive from economic crisis in Indonesia, because every year the demand for furniture products always increases with increasing population growth. Furniture industry in Jepara has become a regional identity for Jepara then it needs to be preserved. Supply Chain Management is a supply life cycle concept that integrates and coordinates the overall process of the furniture company in preparing and delivering products or services ranging from suppliers of raw materials to the company and then sent to consumers. With the existence of various stakeholder relations, relationships and the effects of information sharing, long-term relationships and integration process occurring between several parties related to the supply life cycle from and to the company are important variables in assessing Supply Chain Management's performance implemented by furniture companies in Jepara.

Keywords: Supply Chain Management, Information Sharing, Long Term Relationship, Integration Process

PENDAHULUAN

Industri furniture merupakan industri global yang meliputi berbagai pihak didalamnya mulai dari pemasok (*supplier*) pengrajin , perusahaan sebagai pengolah, dan pembeli (*customer*) yang saling terkait satu sama lain. *Supply chain management* mencoba untuk menghubungkan antara beberapa pihak yang saling terkait didalamnya sehingga terjadi persamaan antara semua pihak sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan dan pembuatan barang. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Jepara pada tahun 2017 diperoleh data nilai ekspor furniture Jepara pada tahun 2016 sebesar USD 174.400.000 meningkat sebesar 15,78% dibanding nilai ekspor furniture Jepara pada tahun 2015 yaitu USD 150.320.000. Namun kenaikan ternyata tidak merata dialami oleh semua pengusaha furniture di Jepara, kenaikan hanya dialami oleh beberapa perusahaan furniture besar namun tidak dialami oleh perusahaan skala menengah dan kecil.

Kinerja perusahaan furniture di Jepara dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebenarnya sudah naik, namun dibandingkan dengan kinerja pada tahun 1999-2000 ini sangat jauh dimana pada tahun itu ekspor produk furniture Jepara bisa mencapai dua kali lipat dari nilai ekspor tahun 2016. Mulai bermunculan industri furniture di Jepara yang dimiliki dan dikelola langsung oleh warga negara asing menjadi salah satu sebab menurunnya nilai

ekspor pada industri furniture skala menengah dan kecil. Hal ini dikarenakan pada industri yang dimiliki oleh asing memiliki dasar modal yang kuat, manajemen perusahaan yang lebih baik serta kesiapan pemasaran produk yang lebih baik. Pengusaha asing ini sedikit demi sedikit mulai menguasai industri furniture di Jepara. Imbas dari hal ini adalah nilai ekspor furniture Jepara meningkat namun transaksi dan pendapatan yang terjadi tidak dinikmati oleh warga lokal Jepara namun dinikmati oleh pihak asing. Perusahaan asing ini kemudian bersaing dengan perusahaan lokal dalam berbagai hal yang terkait dengan Supply Chain Management yaitu terkait pertukaran informasi (*Information Sharing*), Kerjasama (*Cooperation*) yang lebih baik yang dibangun antara perusahaan dengan karyawan dan dengan *supplier* yang lebih baik, kemudian kerjasama jangka panjang (*Long term Relationship*) dan yang terakhir adalah dalam hal proses integrasi (*Integration Process*) antara beberapa pihak yang terkait dalam industri furniture.

Pujawan dan Mahendrawati (2010) menerangkan bahwa peran dan kerjasama semua pihak dalam suatu industri mulai dari pemasok (*supplier*), perusahaan pengolah (*manufacturer*), pengiriman barang (*distributor*), penjual eceran (*retailer*), dan pembeli akhir (*customer*) dalam menghasilkan produk yang murah, berkualitas, sesuai dan cepat inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu *Supply Chain Management*. Pertukaran Informasi (*Information sharing*), Hubungan jangka panjang (*long term relationship*), dan Proses Integrasi (*process integration*) adalah bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja supply chain management pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahadi, 2012) mengenai pengaruh supply chain management terhadap kinerja operasional perusahaan, yang memasukkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian yang dilakukannya dan menyebutkan bahwa ke empat variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pertukaran Informasi (*Information Sharing*)

Informasi adalah sekumpulan data yang sudah dikelompokkan, diolah, dan dikomunikasikan untuk kebutuhan yang masuk akal dan bermakna atau bermanfaat (Risnandar dan Wulandari, 2010). Menurut Chopra dan Meindl (Pujawan dan Mahendrawati, 2010). Sebuah informasi harus memiliki beberapa kriteria agar berguna dalam rantai pasokan (*Supply Chain Management*) yaitu :

- a. Akurat. yaitu menggambarkan mengenai kondisi sebenarnya dan dapat dipercaya.
- b. Tepat. Yaitu mempertimbangkan jenis informasi apa saja yang sesuai dan dibutuhkan oleh perusahaan.
- c. Dapat diakses pada saat dibutuhkan. Informasi harus dapat diakses dengan baik dan pada saat dibutuhkan agar dapat membantu dalam mengambil keputusan.

H1 : Pertukaran Informasi (*Information Sharing*) berpengaruh positif terhadap kinerja supply chain management.

Hubungan jangka panjang (*Long Term Relationship*) dan Proses Integrasi (*Integration Process*)

Hubungan antara pemasok (*supplier*), perusahaan dan pelanggan (*customer*) dan

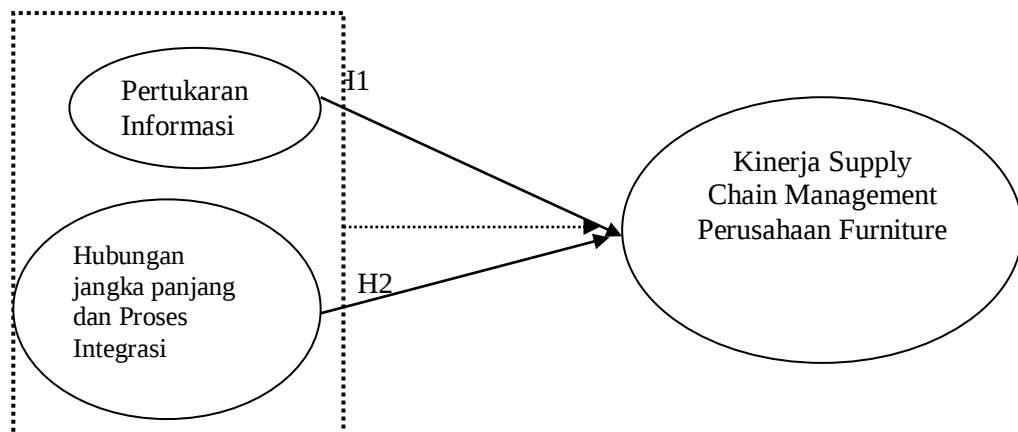
pihak terkait lain harus dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini supaya semua pihak turut bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepercayaan yang terjalin antar pihak. Hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain*. Dalam hal ini, pemasok berperan untuk menyediakan material atau bahan input yang digunakan oleh perusahaan. Kualitas material dan kemampuan dalam pendistribusian material tersebut tergantung pada kinerja pemasok yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Lestari, 2009). Tujuan dari Supply Chain Management adalah mengintegrasikan proses yang terjadi dari pemasok (*supplier*) yang memasok bahan baku hingga kepada pembeli (*consumer*).

H2 : Hubungan jangka panjang (Long term relationship) dan proses integrasi (*Integration Process*) berpengaruh positif terhadap kinerja supply chain management.

Model Penelitian

Model penelitian dari pengembangan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja supply chain management dalam industri mebel. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2012). Variabel independen ini adalah pertukaran informasi (Information sharing), dan hubungan jangka panjang (long term relationship) serta proses integrasi (process integration) yang dijadikan satu variabel dikarenakan dalam Supply Chain Management proses integrasi yang terjadi selaras dengan hubungan jangka panjang antar berbagai pihak yang saling terhubung dalam industri mebel.

Populasi penelitian ini adalah 183 perusahaan yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI). Teknik pengambilan sampling

yang digunakan adalah purposive sampling atau sampling secara sengaja, yaitu peneliti secara sengaja (purposive) memilih sampel perusahaan furniture yang berdomisili di Jepara, dimiliki oleh warga negara Indonesia, dan yang telah memiliki *export licensed* / ijin melakukan kegiatan ekspor yang dikeluarkan oleh kementerian perdagangan dan industri. Dari pertimbangan kriteria diatas maka jumlah sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 perusahaan.

Analisis yang dilakukan mencakup: (1) Deskriptif Kualitatif yaitu pendekatan kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural keadaan yang terjadi pada industri furniture, (2) Analisis Kuantitatif yaitu merupakan analisis dengan menggunakan hitungan matematis, Analisis kuantitatif dalam penelitian ini mengolah hasil responden yang telah diberikan kemudian berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisa data hasil responden. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan dari regresi linier berganda adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Kinerja Supply Chain Management perusahaan furniture

a = Konstanta

X_1 = Pertukaran informasi (*Information Sharing*)

X_2 = Hubungan Jangka Panjang (*Long Term Relationship*) dan Proses Integrasi (*Integration Process*)

b_1 = Koefisien regresi variabel pertukaran informasi

b_2 = Koefisien regresi variabel hubungan jangka panjang dan integrasi

e = Standard Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows versi 17. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel sesuai dengan baris n dan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Pengujian validitas, kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2005: 45). Berdasarkan hasil uji coba validitas menunjukkan dari 14 item pertanyaan dapat diketahui r hitung terendah adalah 0,510 dan r hitung tertinggi adalah 0,887 bila dibandingkan dengan nilai r dalam tabel untuk $N=30$ pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% yaitu 0,361, sehingga diperoleh hasil 14 item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakun terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Reliabilitas

adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah:

- Cronbach alpha > 0,6 maka variabel reliabel.
- $0,5 > \text{Cronbach alpha} < 0,6$ maka reliabel diragukan.
- Cronbach alpha < 0,5 maka variabel tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian bersifat reliabel. Untuk selanjutnya variabel tersebut layak digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi diperlukan untuk memastikan bahwa, hasil estimasi regresi atau nilai koefisien regresi yang diperoleh berdasarkan analisis data tidak bias. Uji asumsi klasik tersebut meliputi: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Dari hasil pengujian asumsi klasik, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, tidak terdapat problem multikolinieritas dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja perusahaan mebel.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas (independent) yaitu pertukaran informasi (X1), hubungan jangka panjang dan integrasi (X2) terhadap variabel terikat (dependent) yaitu kinerja supply chain manajemen (Y). Adanya hubungan variabel independent (pertukaran informasi dan hubungan jangka panjang serta integrasi) dengan variabel dependent (kinerja *supply chain management*) secara bersama-sama dapat dihitung melalui persamaan regresi berganda. Hasil pengolahan data regresi berganda disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Table 1. Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t-Statistic
Intersep	0,826	1,621
Pertukaran Informasi	0,148 ***	5,357
Hub. JP dan Integrasi	0,637 ***	21,142
Adj. R ²	0,729	
F-statistic	470,976 ***	

***, **, * : koefisien signifikan pada level 0.01, 0.05, dan 0,1 secara berurutan

Hasil dari analisis regresi berganda dengan melihat data pada tabel 2 diperoleh persamaan $Y = 0,856 + 0,148X_1 + 0,637X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diterangkan bahwa nilai koefisien regresi untuk dua variabel independen (pertukaran informasi dan hubungan jangka panjang serta integrasi) mempunyai hubungan positif terhadap variabel dependen (kinerja *Supply Chain Management*).

Untuk variabel pertukaran informasi ditunjukkan nilai regresi positif (0,148) berarti pertukaran informasi mempengaruhi hubungan terhadap kinerja *Supply Chain Management*. Jadi jika perusahaan dapat menyampaikan informasi secara jelas kepada semua pihak yang berkepentingan maka bisa dipastikan kinerja *Supply Chain*

Management dapat berjalan dengan baik dan dengan hasil yang sesuai. Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel hubungan jangka panjang dan integrasi ditunjukkan nilai positif (0,637), berarti dapat disimpulkan bahwa hubungan jangka panjang dan proses integrasi yang terjalin antara perusahaan dengan pelanggan dan dengan pemasok (*supplier*) mempunyai hubungan positif dengan kinerja *Supply Chain Management*, artinya jika hubungan dan integrasi yang terjadi antar beberapa pihak yang terkait dapat berjalan dengan lancar maka bisa dipastikan kinerja *Supply Chain Management* juga berjalan dengan baik tanpa ada halangan atau kendala pada salah satu pihak.

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ($\text{adjusted } R^2$) adalah artinya 73,1% variasi dari semua variabel bebas (pertukaran informasi dan hubungan jangka panjang serta integrasi) dapat menerangkan variabel terikat (kinerja SCM), sedangkan sisanya sebesar 26,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Uji t (t -test) ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan secara parsial (individu) variabel-variabel independent (pertukaran informasi dan hubungan jangka panjang serta integrasi) terhadap variabel dependent (kinerja SCM). Untuk uji t hubungan pertukaran informasi terhadap kinerja SCM, nilai t_{hitung} ditunjukkan sebesar 5,357 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $n = 350$, $df = 350 - 3 - 1 = 346$ dan $\text{level of significant } (\alpha) = 0,05$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,645$. Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,357 > 1,645$) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, dan untuk uji signifikansinya ditunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti pertukaran informasi mempunyai hubungan positif terhadap kinerja SCM. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa: “Pertukaran informasi mempunyai hubungan positif terhadap kinerja *Supply Chain Management*”.

Untuk uji t hubungan antara hubungan jangka panjang dan integrasi terhadap kinerja SCM, nilai t_{hitung} ditunjukkan sebesar 21,142 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $n = 350$, $df = 350 - 3 - 1 = 346$ dan $\text{level of significant } (\alpha) = 0,05$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,645$. Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($21,142 > 1,645$) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sedangkan untuk uji signifikansinya ditunjukkan nilai $\text{sig. } 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti kualitas isi program mempunyai hubungan positif. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu bahwa: “Hubungan jangka panjang dan integrasi mempunyai hubungan positif terhadap kinerja *Supply Chain Management*”

Uji F (F -test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent (pertukaran informasi dan hubungan jangka panjang serta integrasi) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependent (kinerja SCM). Dari hasil perhitungan output, nilai F hitung sebesar 470,976 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pertukaran informasi dan hubungan jangka panjang serta integrasi secara bersama-sama mempunyai hubungan positif terhadap kepuasan kinerja *Supply Chain Management*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa pertukaran informasi dan hubungan jangka panjang serta integrasi proses mempunyai hubungan positif terhadap kinerja *Supply Chain Management* yang diaplikasikan dalam perusahaan mebel. Pertukaran informasi sangat penting karena menentukan mengenai kualitas, ukuran, dan spesifikasi produk yang akan dibuat. Dengan pertukaran informasi yang akurat dan baik maka hal ini akan menghasilkan proses rantai pasok (*Supply Chain*

Management) yang baik pula yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan maupun perusahaan, tidak terjadi kesalahan dalam spesifikasi produk.. Hal ini menunjukkan bahwa pertukaran informasi yang terjadi antar rantai pasok dalam perusahaan mebel sangat menentukan kinerja Supply Chain Management suatu perusahaan.

Hubungan jangka panjang dan proses integrasi yang terjadi antar semua pihak yang terkait dengan perusahaan merupakan hal yang penting agar proses rantai pasok (*Supply Chain Management*) dalam sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hubungan dan integrasi ini menghubungkan perusahaan dengan pelanggan dan pemasok yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan produk, sehingga dengan adanya hubungan dan proses integrasi yang baik maka produksi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan dan pelanggan dapat terpuaskan dengan hasil produk yang dihasilkan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertukaran informasi mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja Supply Chain Management yang diterapkan dalam perusahaan mebel. Hal ini berarti bahwa pertukaran informasi yang terjadi antara pelanggan (*customer*), perusahaan dan dengan pemasok (*supplier*) harus dilakukan secara akurat dan jelas agar proses Supply Chain Management yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Hubungan jangka panjang dan proses integrasi yang terjadi antara pelanggan (*customer*), perusahaan dan dengan pemasok (*supplier*) harus selalu dilakukan dengan baik, dengan pelanggan agar pelanggan menjadi loyal *customer* dengan melakukan pembelian berulang dan dengan pemasok agar pemasok dapat terus konsisten memasok produk yang dibutuhkan perusahaan dan tidak berpaling kepada perusahaan lain.
3. Pertukaran informasi, hubungan jangka panjang dan proses integrasi secara bersama sama mempunyai hubungan positif terhadap kinerja perusahaan melalui terlaksananya sistem Supply Chain Management yang di implementasikan oleh perusahaan. Jika pertukaran informasi, hubungan jangka panjang dan proses integrasi yang terjadi semua baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses implementasi Supply Chain Management.

REFERENSI

- Anatan, Lina. 2008. "Peran Informasi Dan Determinan Informasi Dalam Pengelolaan Rantai Pasok Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". Jurnal Modus. Vol 20, No. 1.
- Bernard, F Simplus. 2011. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan". Skripsi. Semarang: Undip.
- Desi Ariani, Bambang Munas Dwiyanto, 2013 *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)*, Jurnal Management

- of Universitas Diponegoro. Semarang
- Fahmy Radhi dan Endang Hariningsih, 2016 *Analisis Penerapan Supply Chain Management Studi Kasus Pada Perusahaan Retail*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Indrajit, Richardus dan Richardus Djokopranoto. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- I Nyoman Pujawan, Mahendrawati. 2010. *Supply Chain Management*, Gunawidya, Tangerang
- Irmawati. 2007. “*Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor*”. Skripsi. Bogor: IPB
- Lestari, Purbasari Indah. 2009. “*Kajian Supply Chain Management: analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggannya*”. Skripsi. Bogor: IPB.
- Robert S Kaplan, David P Norton. 2000, *Balanced Scorecard*, Erlangga Jakarta.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2012. “*Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*”. Proceeding Seminar Sistem Produksi X. Setiawan
- Ricky Martono, 2016. *Manajemen Logistik Terintegrasi*, PPM Manajemen, Jakarta
- Samei Komayadi, 2015 *Analisis Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning terhadap Sistem Supply Chain Management Perusahaan di Indonesia*, Tesis Universitas Indonesia